

PENGARUH AKTIVITAS , PROFITABILITAS TERHADAP MODAL KERJA PT. MAYORA TBK, DI BURSA EFEK INDONESIA

Vela Nurdiana Fatmawati
velanurdiana@yahoo.com
Nurul Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Working capital is one of the important components in running the company business activities. Working capital which has been used is expected to return in the short term through the sale. Working capital will rotate continuously every period and it can be reallocated to finance the operations of the company. This research is meant to find out the influence of inventory turnover, receivable turnover, total assets turnover, net profit margin, return on assets, and return on equity to the working capital. The benefit of this research is to provide information on the influence of activity and profitability to the working capital to the company so that it can become the consideration in the decision making for the management party. The data collection technique has been done by using documentation is the data collection technique which is done by collecting the written data such as balance sheet and profit-loss statement of the company in the IDX. The analysis technique has been done by using multiple linear regressions. The result of this research shows that turnover, account receivable turnover, total assets turnover, net profit margin do not have any significant influence to the working capital whereas return on assets and return on equity have significant influence to the working capital at PT. MAYORA Tbk in the IDX.

Keywords: Profitability, Activity, Work Capital.

ABSTRAK

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk dalam waktu jangka pendek melalui penjualan. Hal ini dikarenakan modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *inventory turnover*, *receivable turnover*, *total assets turnover*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity* terhadap modal kerja. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai pengaruh aktivitas dan profitabilitas terhadap modal kerja pada perusahaan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data tertulis seperti neraca dan laporan laba rugi perusahaan BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan *inventory turnover*, *receivable turnover*, *total assets turnover*, *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja, sedangkan *return on assets*, dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada PT. MAYORA Tbk di BEI.

Kata Kunci: Profitabilitas, Aktivitas, Modal Kerja.

PENDAHULUAN

Kondisi dunia bisnis sekarang ini menuntut perusahaan-perusahaan yang ada untuk senantiasa meningkatkan efisiensinya. Hal ini dimaksudkan supaya perusahaan dapat tetap bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Untuk menjalankan aktivitasnya setiap perusahaan membutuhkan dana, baik dana berasal dari pinjaman maupun modal sendiri. Pada umumnya modal atau dana itu digunakan dua hal yaitu, pertama untuk keperluan investasi. Maksudnya, dana dapat digunakan untuk membiayai atau membeli aktiva tetap yang sifatnya jangka panjang dan dapat dilakukan secara berulang-ulang misalnya pembelian tanah, bangunan, mesin, dan aktiva tetap lainnya. Kedua, untuk membiayai modal kerja yaitu untuk pembiayaan operasional perusahaan dalam jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji, dan upah karyawan, dan biaya operasional lainnya (Kasmir, 2010).

Apabila jumlah sumber modal kerja sedikit atau kecil perusahaan sudah tentu akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan untuk bersaing meningkatkan produksinya sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha perusahaan. Sedangkan apabila modal kerja yang dikeluarkan terlalu besar tanpa memperlihatkan dari penggunaan modal tersebut, maka hal tersebut akan menimbulkan suatu kerugian dan pemborosan penggunaan dana yang diinvestasikan pada modal kerja menjadi produktif.

Modal kerja cukup penting bagi perusahaan karena dengan adanya modal kerja yang cukup akan memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan se-ekonomis mungkin. Dan juga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis.

Tolok ukur dalam penilaian keuangan dan prestasi perusahaan adalah analisis rasio keuangan yaitu rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Penilaian modal kerja perusahaan umumnya menggunakan analisis rasio, dengan menggunakan analisis rasio akan dapat mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja. Pada penelitian ini jenis rasio yang digunakan antara lain adalah rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Kelebihan pengukuran dengan metode analisis rasio profitabilitas tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan untuk mengukur aspek kinerja aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dapat menggunakan rasio aktivitas, dimana dari hasil perhitungan rasio aktivitas nantinya akan diperoleh informasi mengenai efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam rasio aktivitas terdapat banyak macam didalamnya, namun penelitian ini hanya melihat hal pokok penting yang dibutuhkan dalam jangka pendeknya, maka dari itu yang dibutuhkan diantaranya, *Inventory Turnover* (ITO), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Total Assets Turnover* (TATO), sedangkan pada rasio profitabilitas yang digunakan hanya *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah (1) apakah ada pengaruh *inventory turnover* perusahaan terhadap kebutuhan modal kerja bagi perusahaan PT. MAYORA Tbk? (2) apakah ada pengaruh *receivable turnover* perusahaan terhadap kebutuhan modal kerja bagi perusahaan PT. MAYORA Tbk? (3) apakah ada pengaruh *total assets turnover* perusahaan terhadap kebutuhan modal kerja bagi perusahaan PT. MAYORA Tbk? (4) apakah ada pengaruh *net profit margin* perusahaan terhadap kebutuhan modal kerja bagi perusahaan PT. MAYORA Tbk? (5) apakah ada pengaruh *return on assets* perusahaan terhadap kebutuhan modal kerja bagi perusahaan PT. MAYORA Tbk? (6) apakah ada pengaruh *return on equity* perusahaan terhadap kebutuhan modal kerja bagi perusahaan PT. MAYORA Tbk?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui inventory turnover berpengaruh signifikan terhadap perubahan modal kerja (2) untuk mengetahui receivable turnover berpengaruh signifikan terhadap perubahan modal kerja (3) untuk mengetahui total assets turnover berpengaruh signifikan terhadap perubahan modal kerja (4) untuk mengetahui net profit margin berpengaruh signifikan terhadap perubahan modal kerja (5) untuk mengetahui return on assets berpengaruh signifikan terhadap perubahan modal kerja (6) untuk mengetahui return on equity berpengaruh signifikan terhadap perubahan modal kerja.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu: Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan. Pengertian analisis rasio keuangan menurut James c van Horne dalam buku Kasmir (2010:104) adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio Aktivitas

Kasmir (2010, hal.123) rasio aktivitas, rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivityanya.

Rasio Profitabilitas

Kasmir (2010, hal.123) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Modal Kerja

Menurut Brigham dan Houston (2011) mendefinisikan modal kerja sebagai keseluruhan aset jangka pendek (aset lancar) yang komponen didalamnya berupa aktivitas jual beli, persediaan, piutang usaha. Keputusan modal perusahaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Modal sebagai dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan.

Pengertian modal kerja dapat dikemukakan adanya beberapa konsep, antara lain:

1. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep kuantitatif pengertian modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang-piutang, persediaan, persekot biaya. Dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan mengalami perputaran dalam waktu yang pendek. Jadi besarnya modal kerja adalah sejumlah aktiva lancar.

2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep kualitatif pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya utang lancar atau utang yang harus dibayar segera dalam jangka pendek. Besarnya modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang benar-benar dapat dipergunakan untuk membiayai operasinya perusahaan atau sesudah dikurangi besarnya utang lancar.

Hubungan Modal Kerja Dengan Rasio Aktivitas

Modal kerja adalah selisih antar aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Besarnya modal kerja ditentukan seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar aktiva lancar maka semakin besar modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sedangkan rasio aktivitas, salah satunya adalah working capital turnover merupakan rasio ini menghubungkan penjualan dengan modal kerja. Dimana memberi indikasi perputaran modal kerja selama periode tertentu. Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan netto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja. Menurut Djarwanto (2010 : 159) working capital turnover yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditahankan persediaan dan piutang. Atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan piutang.

Hubungan Modal Kerja Dengan Rasio Profitabilitas

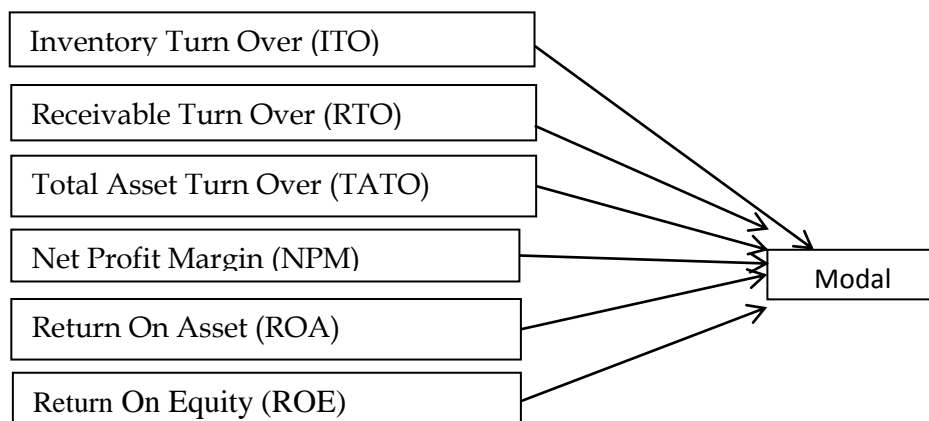
Modal kerja adalah selisih antar aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Besarnya modal kerja ditentukan seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar aktiva lancar maka semakin besar modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sedangkan rasio profitabilitas, salah satunya adalah return on asset merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatannya dengan menggunakan modal dan aset yang dimilikinya. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan diharapkan dapat menyediakan dana dalam bentuk kredit serta dapat mencapai tujuannya yaitu mencapai laba bersih semaksimal mungkin. Rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar memperoleh laba.

Peneliti Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Modal Kerja Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, di BEI (Wulansari, 2010), Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI (Hanum, 2012), dan Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI (Yeremias, 2014).

Model Penelitian

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini, maka diperlukan rerangka konseptual atau model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian
Sumber: Diolah Peneliti

Perumusan Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) h_1 = *Inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada PT. MAYORA Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) h_2 = *Receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada PT. MAYORA Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) h_3 = *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada PT. MAYOTA Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (4) h_4 = *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada PT. MAYORA Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (5) h_5 = *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada PT. MAYORA Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (6) h_6 = *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada PT. MAYORA Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini adalah studi kasus dimana penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, hubungan kausal yaitu mengumpulkan data untuk disajikan kembali dengan disertai analisis dan penafsiran sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas. Jenis penelitian studi kasus adalah penelitian tentang status obyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau mengenai keseluruhan personalitas.

Obyek penelitian ini adalah PT. MAYORA Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2007-2014 sehingga akan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai obyek penelitian tersebut.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penyusunan penelitian ini tidak menggunakan sampel karena mengambil data langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa data sekunder yaitu laporan keuangan PT. MAYORA Tbk yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi dari tahun 2007 sampai 2014.

Teknik Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber data yang sudah ada dan tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari *IDX Annual Statistics* berupa laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi objek penelitian yakni PT. Mayora Tbk, yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya selama tahun 2007 - 2014, yang meliputi laporan neraca dan laporan laba/rugi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas

Activity Ratio (Rasio Aktivitas)

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitynya. Yang tergolong dalam rasio ini adalah:

Inventory Turnover (ITO)

ITO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini beroperasi dalam satu periode. Untuk menghitung ITO menggunakan rumus:

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Receivable Turnover (RTO)

RTO, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu tahun periode. Untuk menghitung RTO menggunakan rumus :

$$RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang dagang}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

TATO, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Untuk menghitung TATO menggunakan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Profitability Ratio (Rasio Profitabilitas)

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan yaitu :

Net Profit Margin Ratio (Margin Laba Bersih)

NPM, adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. Untuk menghitung NPM menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

Return On Asset (Pengembalian Atas Aktiva)

ROA, adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola aktivasnya. Untuk menghitung ROA menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total aset}}$$

Return On Equity (Pengembalian atas Ekuitas)

ROE atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Untuk menghitung ROE menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Ekuitas}}$$

Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang terkandung didalam aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang diperhitungkan adalah modal kerja netto (*net working capital*) yang merupakan selisih antara antara aktiva lancar (*current rasio*) dikurangi hutang lancar (*current liabilities*).

Teknik Analisis Data**Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel dinamakan variabel tak bebas (dependent variabel) terhadap variabel lain yang bebas (independent variabel) dimana rasio aktivitas (AK) dan rasio profitabilitas (PR) terhadap modal kerja (MK) sebagai variabel dependent (terikat). Adapun persamaan regresi linear berganda secara matematis adalah sebagai berikut :

$$MK = a + b_1 \text{ITO} - b_2 \text{RTO} + b_3 \text{TATO} - b_4 \text{NPM} + b_5 \text{ROA} + b_6 \text{ROE} + e$$

Dimana: MK= Modal Kerja; a= Konstanta; ITO= Inventory Turnover; RTO= Receivable Turnover; TATO= Total Assets Turnover; NPM= Net Profit Margin; ROA= Return On Assets; ROE= Return On Equity; e= Kesalahan pengganggu (residual); b₁,...b₆= Koefisien regresi.

Setelah diketahui persamaan regresi maka dapat di tentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui hubungannya, persamaan regresi linier berganda diatas dihitung menggunakan SPSS.

Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sebagai berikut: (1) Jika p-value < 0,05 menunjukkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian. (2) Jika p-value > 0,05 menunjukkan bahwa model ini tidak layak digunakan dalam penelitian.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linear tersebut dipakai sebagai alat prediksi. Apabila nilai R^2 semakin dekat dengan satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik, dengan melihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun, Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Kolinearitas sering kali diduga jika R^2 tinggi (antara 0,7 dan 1) dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individual penting secara statistik atas dasar pengujian t-test yang konvensional Ghazali (2011:67). Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dengan menggunakan pedoman deteksi dengan besaran VIF (Variance Inflation Factor) dimana nilai VIF dari masing-masing variabel bebas disekitar nilai 1 atau maksimal mencapai 10 (dibawah 10 masih ditoleransi).

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk mengetahui hubungan antar anggota dalam serangkaian data baik data time series maupun cross section. Menurut Santoso (2009:218), ukuran dalam menentukan autokorelasi adalah: (1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi yang positif. (2) Angka D-W diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada auto korelasi. (3) Angka D-W diatas 2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (ITO, RTO, TATO, NPM, ROA, ROE) apakah positif signifikan secara terpisah terhadap variabel terikat (modal kerja). Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut : (1) Jika *p-value* (pada kolom sig.) $< \textit{level of significant}$ (0.050) maka variabel bebas (ITO, RTO, TATO, NPM, ROA, ROE) tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat (modal kerja) pada PT. Mayora Tbk, yang terdapat di BEI. (2) Jika *p-value* (pada kolom sig.) $> \textit{level of significant}$ (0.050) maka variabel bebas (ITO, RTO, TATO, NPM, ROA, ROE) berpengaruh atau berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat (modal kerja) pada PT. Mayora Tbk, di BEI.

b. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel independen (ITO, RTO, TATO, NPM, ROA, ROE) terhadap variabel (modal kerja). Dimana analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain $r^2 = \textit{koefisien determinasi parsial}$ (Sugiyono, 2009:260). Dimana: Jika nilai r^2 dari variabel bebas menunjukkan angka terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I (1914 - 1918) dan perang dunia ke II (1939, 1942 - 1952) , perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Yang pada awalnya bursa efek berada di Jakarta , maka pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai didirikan. Namun, pada tahun 2007 Bursa Efek Jakarta (BEJ) bergabung menjadi satu dengan Bursa Efek Surabaya (BES) dan diberi nama Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertahan dan semakin berkembang hingga saat ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Berganda
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
(Constant)	2747982107275.307	1802119014937.671	
Inventory Turn Over	142187672773.055	230594495318.004	.245
Receivable Turn Over	-664319287405.683	733078833026.295	-.827
1 Total Asset Turn Over	1608635998330.171	2911008501356.443	.516
Net Profit Margin	-12346865799079.060	30099591648935.754	-.172
Return On Asset	93594692986890.660	41206763060107.280	2.204
Return On Equity	51901308715652.500	13609977753865.447	2.887

a. Dependent Variabel: Modal Kerja
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari tabel 1 di atas persamaan regresi yang didapat adalah:

$$MK = 2747982107275,307 + 142187672773,055ITO - 664319287405,683RTO + 1608635998330,171TATO - 12346865799079,060NPM + 93594692986890,660ROA + 51901308715652,500ROE + e$$

Uji Kelayakan Model

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut hasil Uji F :

Tabel 2
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	23874602769586864000 000000.000	6	3979100461597811 00000000.000	4.182	.002 ^b
Residual	23786946361996030000 000000.000	25	9514778544798411 00000000.000		
Total	47661549131582890000 000000.000	31			

a. Dependent Variable: Modal Kerja
 b. Predictors: (Constant), Return On Equity, Net Profit Margin, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over, Receivable Turn Over, Return On Asset
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Pada tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,002, maka dapat diketahui secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,002 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ITO, RTO, TATO, NPM, ROA, dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada perusahaan PT. MAYORA, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 3
Hasil perhitungan koefisien determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.381	975,437,263,220.88040

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Net Profit Margin, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over, Receivable Turn Over, Return On Asset

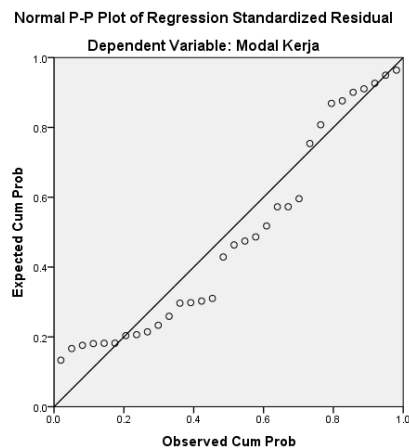
b. Dependent Variable: Modal Kerja

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3 diatas di ketahui bahwa R^2 sebesar 0.501 atau 50.1% artinya variabilitas variabel perubahan modal kerja yang dapat dijelaskan oleh variabel ITO, RTO, TATO, NPM, ROA, dan ROE sebesar 50.1%, sedangkan sisanya sebesar 49.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2

Grafik Uji Normalitas Data

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar digaris diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

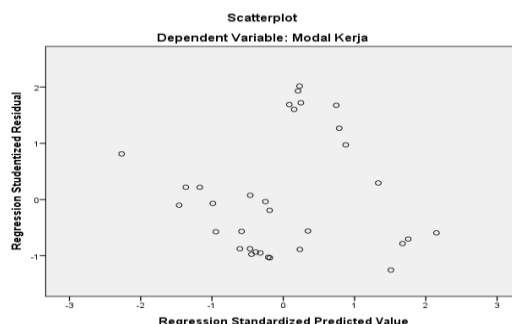
Tabel 4
Tabel Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Inventory Turnover	.126	1.940
Receivable Turnover	.024	1.679
1 Total Asset Turnover	.023	2.672
Net Profit Margin	.114	1.795
Return On Asset	.021	1.164
Return On Equity	.035	1.701

a. Dependent Variable: Modal Kerja
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4, didapatkan hasil bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Tidak terjadi multikolonieritas apabila *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 dan begitu juga sebaliknya (VIF = 1/*Tolerance*, jika VIF = 10 maka *Tolerance* = 1/10 = 0,1). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Gambar Uji Heterokedastis
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi modal kerja melalui variabel independen ITO, RTO, TATO, NPM, ROA, ROE.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Tabel Autokorelasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.501	4.182	6	25	.005	1.639

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ITO, TATO, RTO, ROA, b. Dependent Variabel: Modal Kerja
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 5 diatas, maka model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi yang dibuktikan dengan hasil perhitungan DW diantara -2 sampai 2 yaitu sebesar 1.639, sehingga model regresi yang dipakai layak untuk dilakukan pengujian.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan
Coefficients^a

Model	t	Sig.	Keterangan
Inventory Turnover	.617	.543	Tidak Berpengaruh
Receivable Turnover	-.906	.373	Tidak Berpengaruh
Total Asset Turnover	.553	.585	Tidak Berpengaruh
Net Profit Margin	-.410	.685	Tidak Berpengaruh
Return On Asset	2.271	.032	Berpengaruh
Return On Equity	3.813	.001	Berpengaruh

a. Dependent Variable: Modal Kerja
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 6, variabel ITO, RTO, TATO, NPM diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,543, 0,373, 0,585, 0,685 yang menunjukkan bahwa variabel ITO, RTO, TATO, dan NPM tidak berpengaruh terhadap modal kerja karena nilai nya lebih besar dari alpha 0,05. Sedangkan ROA dan ROE diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,032 dan 0,001 menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE berpengaruh terhadap modal kerja karena memiliki nilai lebih kecil dari 0,05.

2. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Tabel 7
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel	r	r^2
Inventory Turnover	0,122	0,014884
Receivable Turnover	-0,178	0,031684
Total Assets Turnover	0,110	0,012100
Net Profit Margin	-0,082	0,006724
Return On Assets	0,414	0,171396
Return On Equity	0,606	0,367236

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Hasil pengujian koefisien determinasi parsial (r^2) tersebut diketahui bahwa ROE berpengaruh dominan terhadap modal kerja karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial (r^2) paling besar yakni 0,367 atau 36,7%.

Pembahasan

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan ITO, RTO, TATO, NPM, ROA, dan ROE diperoleh R^2 sebesar 0.501 atau 50,1% artinya variabilitas variable modal kerja yang dapat dijelaskan oleh variabel ITO, RTO, TATO, NPM, ROA, dan ROE sebesar 50.1%, sedangkan sisanya 49.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Dalam penelitian ini menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan ITO, RTO, TATO, NPM, ROA, dan ROE terhadap modal kerja. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel ROA dan ROE berpengaruh terhadap modal kerja pada perusahaan PT. MAYORA, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan variabel lainnya ITO, RTO, TATO, dan NPM, tidak berpengaruh terhadap modal kerja pada perusahaan PT. MAYORA, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

ITO

Pengaruh ITO yang di uji terhadap modal kerja menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0.617 dengan nilai signifikan sebesar 0.543 yang berarti signifikan < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ITO tidak berpengaruh terhadap modal kerja pada perusahaan PT. MAYORA, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa ITO tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan modal kerja.

Jika *Inventory Turnover* semakin tinggi maka kemungkinan laba yang dihasilkan akan tinggi pula. Disisi lain, apabila persediaan terlalu sering berputar juga bisa menyebabkan masalah likuiditas, bisa juga mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan mencapai target penjualan karena minimnya persediaan pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu perputaran persediaan yang tinggi tidak selamanya baik, terkadang justru mengakibatkan masalah.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos pengiriman dan pemeliharaan persediaan tersebut.

RTO

Pengaruh RTO yang di uji terhadap modal kerja menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0.906 dengan nilai signifikan sebesar 0.373 yang berarti signifikan < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel RTO tidak berpengaruh terhadap modal kerja pada perusahaan PT. MAYORA, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa RTO tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan modal kerja.

Makin tinggi rasio perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisis lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

TATO

Pengaruh TATO yang di uji terhadap modal kerja menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0.553 dengan nilai signifikan sebesar 0.585 yang berarti signifikan < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel TATO tidak berpengaruh terhadap modal kerja pada perusahaan PT. MAYORA, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa TATO tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan modal kerja.

Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh dari perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula.

Variabel TATO dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap modal kerja, karena dapat diketahui bahwa, dalam pemanfaatan keseluruhan aktiva tidak digunakan secara baik dan efektif. Sehingga, hal ini dapat mempengaruhi proses produksi dan penjualan dalam menghasilkan laba.

NPM

Pengaruh NPM yang di uji terhadap modal kerja menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0.410 dengan nilai signifikan sebesar 0.685 yang berarti signifikan < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh terhadap modal kerja pada perusahaan PT. MAYORA, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa NPM tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan modal kerja.

NPM menunjukkan nilai negatif dan tidak signifikan, karena kenaikan pada biaya-biaya tidak diimbangi dengan naiknya volume penjualan.

ROA

Pengaruh ROA yang di uji terhadap modal kerja menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2.271 dengan nilai signifikan sebesar 0.032 yang berarti signifikan < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap modal kerja pada perusahaan PT. MAYORA, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa ROA dapat dijadikan dasar untuk menentukan modal kerja.

Peningkatan ROA dikarenakan adanya penambahan kas dan setara kas akibat penekanan tingkat persediaan serta peningkatan piutang usaha sejalan dengan kenaikan penjualan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan.

ROE

Pengaruh ROE yang di uji terhadap modal kerja menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3.813 dengan nilai signifikan sebesar 0.001 yang berarti signifikan < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap modal kerja pada perusahaan PT. MAYORA, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa ROE dapat dijadikan dasar untuk menentukan modal kerja.

ROE perusahaan yang diteliti bahwa nilai ROE tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yang begitu signifikan. Meningkatnya ROE bisa dikarenakan perusahaan memberikan tingkat kembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham dibanding pada investasi deposito ataupun tabungan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh ITO, RTO, TATO, NPM, ROA dan ROE terhadap modal kerja pada PT. Mayora Tbk, di BEI maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel ITO, RTO, TATO, NPM, ROA dan ROE berpengaruh serentak terhadap modal kerja. (2) ITO tidak berpengaruh terhadap modal kerja. (3) RTO tidak berpengaruh terhadap modal kerja. (4) TATO tidak berpengaruh terhadap modal kerja. (5) NPM tidak berpengaruh terhadap modal kerja. (6) ROA berpengaruh terhadap modal kerja. (7) ROE berpengaruh terhadap modal kerja.

Saran

- (1) Hendaknya perusahaan mempertahankan dan memperbaiki kebijakan penjualan kredit yang telah dilakukan yang tidak memberatkan bagi konsumen, misalnya dengan memberikan potongan bagi konsumen yang dapat membayar tepat pada waktunya.
- (2) Hendaknya mempertimbangkan dalam memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, dengan cara memberikan pelatihan atau training pada pekerja.

- (3) Bagi peneliti berikutnya, hendaknya lebih memperbanyak variabel-variabel yang diteliti diluar variabel yang sudah ada, dan menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F dan Houston, J. F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1. Salemba Empat : Jakarta
- Djarwanto. 2010. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta
- Ghozali, I. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta
- Hanum, Z. 2012. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 11(2)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1, Kencana : Jakarta
- _____. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-3. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Yeremias, NAA. 2014. Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Santoso. 2009. *Statistik Parametrik*. Cetakan Kedua. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan sepuluh. Alfabeta. Bandung.
- Wulansari, R. 2010. Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Modal Kerja Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya